



FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMA NEGERI 2 BANGKINANG KOTA TAHUN 2021

Putri Eka Sudiarti¹, Marini Ariesta² Nurcholisah Fitra³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
putriekasugiarti@gmail.com, mariniariesta29@gmail.com

Abstrak

Bullying adalah terjadinya ketika terdapat penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan secara berulang oleh satu siswa/i yang menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* diantaranya kontrol diri dan pola asuh keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa/i di SMAN Negeri 2 Bangkinang Kota kelas X dan kelas XI. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa/i yang berada di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang berjumlah 101 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli Tahun 2021. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian Google Form. Pengolahan data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kontrol diri $p\text{ value} = 0,000$ dan pola asuh keluarga $p\text{ value} = 0,002$ terhadap perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Peneliti mengharapkan agar dalam bergaul siswa lebih meningkatkan kontrol diri sehingga dengan adanya kontrol diri siswa mampu mengatur perilakunya agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Kata Kunci : *Bullying*, Kontrol Diri, Perilaku, Pola Asuh Keluarga

Abstract

Bullying occurs when there is repeated abuse of power or power by one student who attacks because of an imbalance of power between the parties involved. The factors that cause bullying behavior include self-control and family parenting. The purpose of this study was to find out what are the factors associated with bullying behavior in students at SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study is the number of students at SMAN 2 Bangkinang City in class X and class XI. The sample in this study were some students who were in SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, totaling 101 people. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique. The research was conducted in July 2021. The tool used in this study was a questionnaire. The questionnaire contains closed questions, namely questionnaires presented in a form such as Google Form. Data processing using chi-square test. The results of the study found that there was a significant relationship between self-control $p\text{ value} = 0.000$ and family parenting $p\text{ value} = 0.002$ on bullying behavior in students at SMA Negeri 2 Bangkinang City. Researchers expect that in associating students further improve self-control so that with self-control students are able to regulate their behavior to avoid deviant behavior.

Keywords: Behavior, Bullying, Family Parenting, Self Control

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2021

Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : hidayat22131120@gmail.com

Phone : 081365317266

PENDAHULUAN

Masa remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan kondisi psikis yang sangat labil, karena pada masa ini adalah fase pencarian jati diri. Masa remaja juga tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan (Trevi, 2010 dalam Rusnoto, dkk 2017). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam penanaman nilai guna membentuk watak serta kepribadian anak (Kusuma, 2014). Para remaja biasanya lebih senang bermain dengan teman sebayanya, tetapi banyak remaja yang memiliki perilaku yang menyimpang seperti membullying (Sari, 2017).

Berdasarkan data dari KPAI *bullying* berada pada peringkat teratas dalam pengaduan masyarakat terkait perilaku, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait *bullying* dari tahun 2011 sampai 2014, jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1.4101 kasus (Wiyani, 2012 dalam Sari, 2017). *Bullying* adalah terjadinya ketika terdapat penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan secara berulang oleh satu siswa/i yang menyerang karna adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. (Sari, 2017).

Kontrol diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang berisiko, dan berpikiran sempit. Gambaran kurangnya kontrol diri siswa terlihat dari peningkatan emosional masa pubertas dimana di setiap wanita akan mengalaminya, dan di masa ini semua pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis berkembang dengan pesat sehingga menambah kedewasaan seseorang (Marpaung, 2016).

Keluarga juga menjadi salah satu penyebab dari perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Sebagian besar orangtua menyerahkan perihal mendidik anak kepada pihak sekolah. Padahal pendidikan yang pertama didapatkan dari lingkungan keluarga. Pembentukan perilaku, watak serta kepribadian remaja berawal dari lingkungan keluarga (Sujarwo, 2018).

Rifda Salsabila, (2018) "Korban *bullying* biasanya anak-anak yang memiliki bentuk dan gerak tubuh yang propesional. Permana Risky Wahyu, (2019) "*Bullying* pada usia remaja dapat

berefek pada kesehatan, masala ini dikemudian hari dapat menimbulkan efek yang signifikan baik secara individu terhadap keluarga, atau masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan data jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMA) sekabupaten Kampar, salah satunya adalah SMAN 2 Bangkinang Kota. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Bangkinang Kota, SMAN 2 Bangkinang Kota, dan SMK Negeri 1 Bagkinang pada bulan Juni 2021. Hasil wawancara terhadap masing-masing 10 siswa/i di tiga SMA tersebut tentang perilaku *bullying* dan didapatkan yang terbanyak di SMAN 2 Bangkinang kota, sebanyak 8 (101%) siswa/i mengatakan selalu dijauhin, menonjok, pukulan, menjambrak, menindas, mengancam, mengejek dan menjahili teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa/i Di SMAN 2 Bangkinang Kota".

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Pada bulan Juli 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota kelas VIII dan kelas IX. Sampel penelitian merupakan Siswa/i SMA Negeri 2 Bangkinang Kota yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Sampel pada penelitian berjumlah 101 orang siswa/i dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Variabel *dependen* pada penelitian adalah perilaku *bullying* dan variabel *independent* pada penelitian adalah kontrol diri dan pola asuh keluarga. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian *Google Form*. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan system komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021.

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	44	41,3%
	b. Perempuan	57	58,8%
Total		101	100%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 101 siswa/i SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, sebagian besar berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 57 orang (58,8%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021.

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur		
	a. 16	42	38,8%
	b. 17	59	61,3%
Total		101	100%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 101 siswa/i SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, sebagian besar berumur 17 tahun dengan jumlah 59 orang (61,3%).

Kontrol Diri

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Kontrol Diri Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021.

No	Kontrol Diri	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	32	40,0%
2.	Sedang	23	28,8%
3.	Tinggi	25	31,3%
Total		101	100%

Dari tabel 3 di atas didapat bahwa kontrol diri pada siswa/i SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, sebagian besar dengan kontrol diri rendah terdapat jumlah 32 orang (40,0%).

Pola Asuh Keluarga

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Pola Asuh Keluarga Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021.

No	Pola Asuh Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	43	40,0%
2.	Baik	58	60,0%
Total		101	100%

Dari tabel 4 di atas didapat bahwa pola asuh keluarga pada siswa/i SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, sebagian besar dengan pola asuh keluarga baik terdapat jumlah 58 orang (60,0%).

Perilaku *Bullying*

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021.

No	Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah/Sedang	40	36,3%
2.	Tinggi	61	63,8%
Total		101	100%

Dari tabel 5 di atas didapat bahwa perilaku *bullying* pada siswa/i SMA Negeri 2 Bangkinang Kota, sebagian besar dengan perilaku *bullying* tinggi terdapat jumlah 61 orang (63,8%).

Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021.

Tabel 6: Hasil Analisa Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021.

No	Kontrol Diri	Perilaku <i>Bullying</i>				Total	P Value	POR
		Rendah/Sedang		Tinggi				
		N	%	N	%			
1.	Rendah	1	3,1	31	96,9	32	100	0,000 0,059
2.	Sedang	6	26,1	17	73,9	23	100	
3.	Tinggi	22	88,0	3	12,0	25	100	
Total		29	36,3	51	63,8	80	100	

Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Dengan nilai POR = 0,059 artinya kontrol diri rendah beresiko sebanyak 0,059 kali untuk perilaku *bullying*nya tinggi.

Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021.

Tabel 7: Hasil Analisa Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota

No	Pola Asuh Keluarga	Perilaku <i>Bullying</i>				Total	P Value	OR
		Rendah/Sedang		Tinggi				
		N	%	N	%			
1	Kurang Baik	5	15,6	27	84,4	32	100	0,002 0,185
2	Baik	24	50,0	24	50,0	48	100	
Total		29	36,3	51	63,8	80	100	

Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan $p\text{ value} = 0,002$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh keluarga terhadap perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dengan nilai OR = 0,185 artinya perilaku *bullying* terhadap pola asuh keluarga berpeluang sebanyak 0,185 kali perilaku *bullying* rendah/sedang.

PEMBAHASAN

Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021

Hasil penelitian ini diketahui terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota tahun 2021, Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan $p\text{ value} = 0,000$ ($p\text{ value} \leq \alpha 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Dengan nilai POR = 0,059 artinya kontrol diri rendah beresiko sebanyak 0,059 kali untuk perilaku *bullying*nya tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa, siswa/i yang memiliki kontrol diri yang rendah, mereka mudah terpengaruh ke arah negatif dan tidak dapat mengontrol emosi dari situasi yang tidak baik dikarenakan kurang memahami akibat dari perilaku negatif yang dilakukannya. Akibat rendahnya kontrol diri menyebabkan perilaku *bullying* semakin tinggi yang dilakukan oleh siswa/i dikarenakan kurangnya peraturan dari sekolah.

Hal yang berbeda ditemukan pada siswa/i yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya secara positif, berusaha mencari informasi sebelum mengambil keputusan dan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi jika melakukan tindakan kekerasan sehingga tindakan kekerasan tersebut dapat dihindari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Masita & Minauli (2012), terdapat hubungan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* $p\text{ value} = 0,000$. Hal ini sejalan dengan penelitian Salmi, dkk (2018), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *bullying* siswa dengan $p\text{ value} = 0,003$.

Bullying adalah perilaku agresif yang disengaja dan berulang-ulang untuk menyerang korban, yang biasanya orang lemah, mudah diejek, dan tidak bisa membela diri (Papalia, Olds, & Feldman, 2009

dalam Pratama, 2021). Perilaku *bullying* di sekolah dapat berupa serangan-serangan kecil oleh pelaku atau *bullies* yang dilakukan secara berulang-ulang. *Bullies* biasanya akan melontarkan komentar yang merendahkan korbannya, memukul, mengejek, dan menganiaya korban secara terus menerus (Wharton, 2009 dalam Pratama, 2016).

Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa/i Di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun 2021

Hasil penelitian ini diketahui terdapat hubungan signifikan antara pola asuh keluarga dengan perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinag Kota tahun 2021, Hasil analisa statistik diperoleh nilai signifikan $p\ value = 0,002$ ($p\ value \leq \alpha\ 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh keluarga terhadap perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinag Kota dengan nilai OR =0,185 artinya perilaku *bullying* terhadap pola asuh keluarga berpeluang sebanyak 0,185 kali perilaku *bullying* rendah/sedang.

Menurut asumsi peneliti, siswa/i yang memiliki pola asuh keluarga yang kurang baik sehingga menyebabkan perilaku *bullying* lebih tinggi terjadi diantaranya di sebabkan oleh jumlah saudara, keharmonisan keluarga, pengalaman, lingkungan sekolah, peraturan sekolah, dan pergaulan. Siswa/i yang memiliki jumlah saudara banyak kerna mereka akan cenderung lebih menunjukkan kelebihannya satu sama lain sehingga perilaku *bullying* lebih banyak terjadi yang berpengaruh dalam pergaulannya sebagai pengalaman yang di dapatkan dalam keluarga. Siswa/i yang berasal dari keluarga besar juga memiliki pengalamannya lebih banyak dalam *bullyingnya* antara saudara sehingga siswa/i itu mengaggap perilaku *bullying* sesuatu yang normal.

Sebaliknya siswa/i yang memiliki pola asuh yang baik cenderung perilaku *bullyingnya* rendah, ini di sebabkan adanya kehangatan dan dukungan dari keluarga, orang tua mereka selalu membimbing dan mengarahkan sesuatu yang

positif sehingga perilaku *bullying* dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratama Yoga (2016). Bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja SMA N 4 Gamping Sleman dengan nilai $p\ value = 0,003$. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakari,dkk (2014), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SMKN Satubulango Utara.

Peran keluarga sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, baik sosial, budaya, dan agamanya. Adapun beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak agar terhindar dari perilaku *bullying* di antaranya. Pertama terjalannya pola asuh keluarga yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni dimulai dari sebelum menikah. Kedua membimbing anak dengan ketulusan dan kesabaran akan berbuah manis. Ketiga kebahagiaan anak menjadi tanggung jawab orangtua, dimana segala potensi dan kekurangan yang dimiliki anak harus dapat diterima dan dikembangkan secara baik melalui bimbingan dan pola asuh yang baik (Lestari, 2018),

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dengan nilai signifikan $p\ value = 0,000$ dan nilai POR = 0,059 artinya kontrol diri rendah beresiko sebanyak 0,059 kali untuk perilaku *bullyingnya* tinggi.

Dan hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan pola asuh keluarga dengan perilaku *bullying* pada siswa/i di SMA Negeri 2 Bngkinang Kota dengan nilai signifikan $p\ value = 0,002$ dan nilai OR =0,185 artinya perilaku *bullying* terhadap pola asuh keluarga berpeluang sebanyak 0,185 kali perilaku *bullying* rendah/sedang.

SARAN

1. Bagi siswa
Peneliti mengharapkan agar dalam bergaul siswa lebih meningkatkan kontrol diri sehingga dengan adanya kontrol diri siswa mampu mengatur perilakunya agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.
2. Bagi pihak sekolah
Bagi pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim sekolah yang nyaman agar tercipta hubungan yang harmonis antara siswa seperti mengadakan kegiatan diluar mata pelajaran sekolah dengan melibatkan antara senior dan junior agar tidak ada jarak antara keduanya, selain itu pula dapat memberikan materi mengenai kontrol diri pada pelajaran BK. Pihak sekolah juga dapat mengharapkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat produktif agar aktifitas yang dilakukan lebih mengarah kepada kegiatan yang positif.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan banyak variabel yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Sehingga diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang paling tepat mempengaruhi perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakari, dkk. (2014) *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMKN Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*. <http://eprints.ung.ac.id/12374/>.
- Lestari, Dwi Andriani. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Malang*. etheses.uin-malang.ac.id.
- Marpaung, Junierissa. (2016). *Kurangnya Kontrol Diri Siswa di Lingkungan SMK Negeri 2 Batam*. http://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnal_dms.
- Marsitah & Minauli, Irna. (2014). *Hubungan Kontrol Diri Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying*. [Ojs.uma.ac.id](http://ojs.uma.ac.id).
- Notoadmojo, Soekidjo. (2012). *Metode*

- Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, Yoga. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Remaja Di SMA N 4 Gamping Slemen*. <http://id.scrib.com>. Diakses tanggal 29 Mei 2021.
- Sari, Dina Arista. (2017). *Hubungan Perkembangan Kognitif Anak Dengan Perilaku Bullying Teman Sebaya di SD 1 Blunyan Bantul*. Strata 1 thesis. repository.unjaya.ac.id. Diakses tanggal 17 Juli 2021.
- Salmi, dkk. (2018) *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa*. e-journal.unipma.ac.id.
- Wicaksana, Alvin.Ikhda,. (2017). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Bullying Di Sekolah*. <http://dSPACE.uui.ac.id>.